

**SYEKH BURHANUDDIN ROLE INI DEVELOPING THE ISLAMIC
RELIGION IN THE VILLAGES ULAKAN DISTRICTS ULAKAN
TAPAKIS DISTRICT PADANG PARIAMAN
(1683-1704)**

Hayati Otari*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum , Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si*****
hayatitari@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, Bedriati_ib@yahoo.com
Cp.085263410989

History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:** Purpose of this research is to know and understand how the role of the Syekh Burhanuddin in developing the Islamic religion in the villages Ulakan districts Ulakan Tapakis desert Padang Pariaman. Research done by using historical methods. Data were collected through observation, technical documentation, and interview techniques. The results showed that the Syekh Burhanuddin very fought in developing the Islamic religion in the realm of Minangkabau. This can be seen from its success in society Islamic Ulakan village. Methods used in research this is the method of historical research or historically. As for research locations that is in districts Ulakan Tapakis desert Padang Pariaman. Time research in starts test proposal to with an examination thesis. Technique data collection used the technique observation, the literature study, and interview.*

Keywords: Role, Syekh Burhanuddin, develop, Islamic religion.

**PERANAN SYEKH BURHANUDDIN DALAM MENGEMBANGKAN AGAMA
ISLAM DI NAGARI ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN
PADANG PARIAMAN (1683-1704)**

Hayati Otari*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si*****
hayatitari@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, Bedriati_ib@yahoo.com
Cp.085263410989

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami bagaimana peranan dari Syekh Burhanuddin dalam Mengembangkan Agama Islam di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman (1683-1704). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Sejarah (Historis). Data dikumpulkan melalui teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik Wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Syekh Burhanuddin sangat besar sebagai tokoh Ulama yang berjuang dalam mengembangkan Agama Islam di Ranah Minangkabau. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilannya dalam mengislamisasikan masyarakat Nagari Ulakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah atau historis. Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Waktu penelitian di mulai sejak keluarnya surat riset penelitian dari kampus sampai dengan ujian skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, studi pustaka, dan wawancara.

Kata Kunci: Peranan, Syekh Burhanuddin, Mengembangkan, Agama Islam.

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama dakwah. Yakni, agama yang mewajibkan kepada pengikutnya untuk mengajak, menyeru dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyebaran Islam di Asia Tenggara mengalami tiga tahap: Pertama, Islam disebarkan oleh para pedagang yang berasal dari Arab, India, dan Persia disekitar pelabuhan (Terbatas). Kedua: datang dan berkuasanya Belanda di Indonesia, Inggris di semenanjung Malaysia, dan Spanyol di Philipina, sampai abad XIX M. Ketiga: Tahap liberalisasi kebijakan pemerintah Kolonial, terutama Belanda di Indonesia. (Azyumardi Azra. 1989:XIV)

”Pengembangan dan penyiaran agama Islam termasuk paling dinamis dan cepat dibandingkan dengan agama lainnya, hal tersebut dapat diukur waktu yang sebanding dengan sikon, alat transportasi dan komunikasi yang sepadan. Catatan sejarah telah membuktikan bahwa Islam dalam kurun waktu 23 tahun dari kelahirannya sudah menjadi tuan negeri nya sendiri. Islam telah masuk sampai ke Syam Palestina, Mesir, Iraq pada zaman Umar bin Khatab”. (Zuhairini, dkk.1986:127)

Sejalan dengan pernyataan diatas, ternyata agama Islam ini dapat berkembang dengan baik di Indonesia, yang memiliki keanekaragaman adat dan budaya.

Seorang ulama yang juga mempunyai andil besar dalam perkembangan Islam di tanah air, khususnya di daerah Ulakan, Kecamatan Padang Pariaman, Sumatera Barat.

***“Daerah Ulakan Padang Pariaman adalah merupakan daerah pertama-tama daerah Sumbar yang berhubungan dengan pedagang-pedagang asing dari negeri China, India dan Arab-Persia. Jadi daerah ini merupakan daerah yang pertama memainkan peranan dalam sejarah Sumatera Barat, karena daerah penghasil garam terpenting di rantau Pariaman dalam periode antara abad ke-18 dan ke-19 M. Maka tidaklah mengherankan kalau daerah ini pula mula-mula dimasuki agama Islam yang dibawa pedagang-pedagang tersebut”.*(Muchtari Lutfi, 1998:165)**

Ulakan berada di wilayah pesisir pantai sebelah barat Sumatera, tepatnya di Kabupaten Padang Pariaman, sederetan alur pantai Kota Padang, berada di dekat Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Di sana dapat kita jumpai sebuah makam, makam Syekh Burhanuddin.

Sesuai dengan keterangan sejarah, bahwa Syekh Burhanuddin kembali menapakkan kakinya ke nagari Ulakan, setelah Syekh Burhanuddin menuntut ilmu pengetahuan di negeri Aceh dan sesudah menerima khalifah dari Syekhnya Aulia al-Fana Aminuddin Abdurauf Singkil ala I-Jawi Ibnu Ali Fansuri rahmatullah ta’ala. Syekh Burhanuddin meneruskan niatnya untuk mengembangkan dak’wah Islam ke Nagari Ulakan, sampai pada akhirnya beliau wafat dan di makamkan di Nagari ulakan pada hari Rabu, 10 Syafar tahun 1116 H atau 1704 M.

Pada saat Nagari Ulakan berada dalam keadaan demikian inilah Syekh Burhanuddin datang ke Nagari Ulakan, dengan tujuan untuk membimbing dan membina masyarakat Nagari Ulakan kepada keyakinan yang benar.

Adapun peninggalan beliau dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, yang diturunkan Syekh Burhanuddin kepada muridnya sehingga menjadi Khalifah di nagarinya masing-masing. Ada empat orang murid Syekh Burhanuddin yang menjadi khalifah yaitu, Datuk Maruhun Panjang dari Padang Ganting ahli dalam ilmu fikih, Terapung dari Solok ahli dalam ilmu nahu, Muhammad Nasir dari Padang ahli dalam ilmu tafsir dan Buyung Muda dari Bandar Sepuluh ahli dalam ilmu saraf.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu kerja untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah, guna memperoleh kebenaran yang optimal. Apayang dimaksud dengan metode ialah patokan dalam meneliti dan menceritakan sejarah yang akan memberikan batasan dan sasaran yang jelas dalam usaha yang melukiskan hari atau masa lampau.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam menulis karya ilmiah ini penulis menggunakan metode ilmu-ilmu sosial, khususnya metode historis dan dokumenter, yang dapat digunakan untuk mendekati permasalahan yang berhubungan dengan Peranan Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan Agama Islam di Nagari Ulakan kecamatan Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman (1683-1704).

Penulisan sejarah ini dilakukan dengan memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fakta yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti

B. Teknik Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan bahan atau sumber berupa buku-buku, arsip dan karya tulis ilmiah lainnya yang relevan atau sesuai dengan objek yang diteliti.

C. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu tanya-jawab yang dilakukan peneliti dengan informan atau narasumber untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pemilihan informan harus mengutamakan informan yang paham dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup Syekh Burhanuddin

a. Masa Kecil Syekh Burhanuddin

Syekh Burhanuddin merupakan tokoh ulama besar yang sangat berperan penting dalam mengembangkan agama Islam di Minangkabau khususnya di Nagari Ulakan. Beliau dilahirkan di Pariangan Padang Panjang pada tahun 1641, dengan nama kecil Pono. Ketika masih kecil, ia mengikuti kedua orang tuanya pindah ke Nagari Ulakan.

b. Menuntut Ilmu Ke Aceh

Dalam perjalanan Syekh Burhanuddin berjumpa 4 orang sahabat yang sama tujuannya untuk menuntut ilmu agama Islam ke tanah Aceh, ke empat orang sahabatnya itu berasal dari:

1. Bayang tarusan
2. Kubang tiga belas
3. Padang Ganting
4. Batu Hampar

c. Ujian Dan Kebesaran Syekh Burhanuddin

Adapun Syekh Burhanuddin selama tinggal menuntut ilmu di Aceh banyak ujian di datangkan oleh guru beliau Syekh Abdurauf. Tetapi yang paling berat ujian itu ialah pada suatu hari Syekh Burhanuddin disuruh oleh Syekh Abdurauf menghunikan rumah serta dengan dua orang anak gadisnya lagi baik wajahnya dan sangat pula jinaknya kepada Syekh Burhanuddin. Tak ubahnya seperti seorang istri kepada suaminya. Alhamdulillah, Syekh Burhanuddin dapat menahan hawa nafsu terhadap putri Abdurrauf tersebut. Inilah ujian terakhir yang didatangkan oleh gurunya Syekh Burhanuddin.

d. Syekh Burhanuddin Kembali Ke Minangkabau

Kehadiran Syekh Burhanuddin di Ulakan dengan perahu yang mempunyai ciri-ciri berasal dari Aceh disambut oleh rakyat Ulakan dengan peperangan, semua rakyat Ulakan membawa alat perang seperti parang dan lainnya, untuk dapat digunakan dalam peperangan, karena pada waktu itu Aceh bermusuhan dengan Kerajaan Minangkabau. Melihat ke Pulau Angso Duo untuk istirahat, namun pengawal Teku Nan Basaruang ingin datang sendiri saja untuk mengatakan bahwa kedatangannya adalah dengan niat baik dan bukan untuk berperang atau mencari musuh. Namun apa mau diakata sesampai Teku Nan Basaruang di pantai beliau dikeroyok akhirnya meninggal dunia.

e. Syekh Burhanuddin Berpulang Keramatullah

Syekh Burhanuddin merupakan putera daerah Minangkabau pertama yang mengembangkan agama Islam khususnya di Minangkabau. Hari-hari terus berlalu, selama Syekh Burhanuddin menjalankan syariat Islam telah banyak ilmu yang diturunkan kepada murid-murid yang berguru kepadanya dan sampai kehidupan Syekh Burhanuddin pada hari kesepuluh bulan Syafar tahun 1111 H. dipanggil kembali oleh Allah oleh Allah SWT, dengan meninggalkan rakyat Minangkabau untuk selamanya.

B. Keadaan Nagari Ulakan Sebelum Syekh Burhanuddin Datang

Adapun agama penduduk Minangkabau sebelum datang Syekh Burhanuddin yang membawa agama Islam adalah agama Budha dan agama Hindu. Saat itu pada umumnya masyarakat Ulakan masih percaya animistik dan dinamistik. Hanya sebagian kecil dari mereka yang menganut agama Islam.

Masyarakat Ulakan pada masa ini kerjanya kebanyakan dari mereka minum-minuman tuak, berjudi, menyembah pepohonan besar, dan mereka tak mengenal dengan namanya Tuhan. Hidup mereka tidak memiliki tujuan dan arah yang benar.

Peperangan yang sering terjadi membuat sebagian masyarakat Islam merasa tidak nyaman. Namun, masyarakat Islam tidak dapat berbuat apa-apa, karena mereka merupakan golongan raja-raja yang ditakuti masyarakat. Raja-raja tersebut yang selalu menghalangi para pedagang Islam dari Aceh untuk masuk ke Ulakan.

C. Usaha Syekh Burhanuddin Dalam Mengembangkan Agama Islam

a. Pendekatan kepada anak-anak

Pendekatan yang beliau lakukan kepada anak-anak adalah dengan maksud untuk mengajak mereka memeluk agama Islam. Awalnya penyerahan anak-anak itu dimulailah permainan di halaman surau itu seperti permainan tondih dengan dammar keras, main kelereng, main galah-galah dan sebagainya.

b. Penyampaian Dakwah dengan Lemah Lembut

Penyampaian dakwah yang disampaikan oleh Syekh Burhanuddin yaitu dengan tutur kata yang lemah lembut. Dengan cara seperti itu yang membuat masyarakat jadi yakin dan percaya dengan apa yang diucapkan beliau. Secara perlahan beliau berdakwah dari rumah ke rumah pada malam hari. Disaat masyarakat lagi tidak melakukan aktifitas apa pun. Sebab, dengan cara seperti itulah masyarakat dapat menerima dakwah dan tidak merasa terganggu dengan waktu dakwah yang disampaikan beliau.

c. Mendirikan Surau Tanjung Medan dan Surau lainnya

Di Tanjung Medan ada sebidang tanah milik Idris Majo Lelo, pemberian dari Raja Ulakan. Ke tanah inilah Syekh Burhanuddin dibawa oleh Idris Majo Lelo. Lalu dari tempat tersebut, dimulainya tugas suci mengajar dan mengembangkann agama Islam. Dari keseharian masyarakatnya, beliau secara berangsur-angsur menanamkan nilai-nilai aqidah Islam.

D. Peranan Dakwah Yang Disampaikan Oleh Syekh Burhanuddin

Peranan dakwah Syekh Burhanuddin bagi masyarakat Nagari Ulakan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Menyadarkan umat akan peran membentuk diri mereka sendiri
Dakwah yang diajarkan oleh Syekh Burhanuddin pada mereka tentang kedisiplinan diri serta bersikap jujur terhadap semua orang. Ketidaksabaran menjadi penyebab utama seseorang tidak bisa membangun disiplin diri, terutama atas apa yang mereka inginkan.
2. Berkomunikasi yang baik antar satu dengan yang lainnya
Menyadarkan masyarakat Ulakan untuk berbicara dengan tutur kata yang lembut, jelas dan sopan. Dan terbentuknya hubungan interaksi sosial yang baik.
3. Dakwah sebagai proses perubahan sosial
Ia berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah Islam. Perubahan disini mengarahkan kepada masyarakat hal-hal yang baik, dan tidak menghilangkan adat istiadat masyarakat Ulakan.
4. Terbentuknya Para Ulama penegak agama Islam
Dengan ajaran Syekh Burhanuddin membuat masyarakat ingin menjadi bagian dari para ulama penegak agama Islam. Ulama mempunyai peran penting dalam berdakwah, mengajak umat untuk menempuh jalan yang benar, dan sekaligus membimbing mereka agar mengamalkan ajaran Islam secara benar.
5. Terbentuknya Guru-guru MDA
Dengan ajaran Syekh Burhanuddin membuat masyarakat berlomba-lomba sampai sekarang ingin menjadi guru MDA, yang mana kebanyakan guru-guru MDA, khususnya bagian berdakwah di ambil dari masyarakat Ulakan. Di desa manapun, sampai sekarang guru berdakwah mereka berasal dari Nagari Ulakan. (Wawancara Datuak Iskandar)

E. Peninggalan Syekh Burhanuddin

1. Komplek Makam
2. Al-qur'an Tua
3. Surau Tanjung Medan
4. Pesantren Syekh Burhanuddin
5. Buku-buku Islam
6. Keris

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dan tulisan ini mengenai peranan Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan agama Islam di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman (1683-1704), akan ditemukan beberapa kesimpulan dan penjelasan pada bab-bab terdahulu, diharapkan kesimpulan-kesimpulan ini akan dapat mewakili penjelasan-penjelasan terdahulu, adapun kesimpulannya adalah:

1. Syekh Burhanuddin adalah merupakan tokoh pertama yang berusaha mengembangkan agama Islam di Minangkabau, khususnya di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
2. Syekh Burhanuddin adalah merupakan putra Minangkabau yang dulunya bernama "PONO", Ayahnya bernama "PAMPAK" suku koto dan ibunya bernama "PUTRI CUKUP BILANG PANDAI".
3. Adapun Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan agama Islam di Nagari Ulakan adalah:
 - a. Pendekatan kepada anak-anak yang dimualai dengan permainan kelereng yang disertai dengan doa-doa pendek.
 - b. Penyampaian dakwah dengan lemah lembut, dengan ajaran Islam atau materi yang disampaikan adalah aqidah, Ibadah, dan Pemerintahan.
 - c. Mendirikan Surau Tanjung Medan dan Surau lainnya.
 - d. Ajaran Tharekat Syathariyah yang dikembangkan oleh Syekh Burhanuddin.
4. Peranan ajaran dan dakwah yang disampaikan Syekh Burhanuddin sangat penting bagi masyarakat, dimana cara beliau mengembangkan dengan mulut kemulut, menunggu masyarakat yang pulang dari laut dengan sabar, dan mengadakan suluk.

B. Rekomendasi

1. Kepada generasi berikutnya diharapkan untuk dapat menerapkan penelitian tentang peranan Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan agama Islam di Nagari Ulakan kecamatan Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman (1683-1704). Karena sedikit dari tulisan saudara akan mempunyai arti penting bagi nilai-nilai keagamaan.
2. Diharapkan kepada para ulama hendaknya dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melaksanakan dakwah Islamiah di tengah-tengah masyarakat dan dapat diambil suri tauladan dalam mewarisi perjuangan ulama-ulama Islam terdahulu.
3. Hendaknya kita dapat mewariskan kepada anak didik sebagai generasi penerus nilai-nilai perjuangan yang telah dilakukan oleh ulama Islam dalam mengembangkan agama Islam di tanah air kita ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Drs. Abu, (1988), *Psikologi Sosial*, Surabaya.

Ali, Moh, (1992), *Strategi Penelitian Pendidikan*.

Ambas, Mahkota, (2002), *Sejarah Syekh Burhanuddin Ulakan*, CV. Indo Jati, Padang.

Anshari, Endang, (1991), *Sejarah Islam*, Usaha Nasional, Jakarta.

Bustamam, (2000), *Syekh Burhanuddin Ulakan*, CV. Indo Jati, Padang.

Firdaus, (2015), *Tahqiq Naskah Syekh BurhanuddinUlakan*, Padang.

Gazalba, Sidi. (1962), *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al-Husna. Jakarta.